FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYAKIT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BERANGAS TAHUN 2020

Fuji Sri Lestari[1], Khairul Anam[2], M. Bahrul Ilmi[3]

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arysad Al Banjari
Fakultas Kesehatan Masyarakat
E-mail. @fujisrilestari55@gmail.com/No. Hp. 0857-5426-1278

ABSTRAK

Di Indonesia, hipertensi merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi di tahun 2007 yaitu sebesar (31,7%), di tahun 2013 sebesar (25,8%) dan tahun 2018 angka prevalensi hipertensi di Kalimantan Selatan tertinggi yaitu sebesar 44,1%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Berangas tahun 2020. Jenis penelitian disini menggunakan pendekatan *cross sectional dengan* survey analitik. Sampel penelitian ini adalah sebagian responden yang datang ke Puskesmas Berangas yang memiliki riwayat penyakit hipertensi dengan jumlah sampel 90 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyakit hipertensi adalah faktor pengetahuan (*p-value*=0,000), sikap (*p-value*=0,002), umur (*p-value*=0,001), riwayat keluarga (*p-value*=0,008), dengan penyakit hipertensi. Saran untuk masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap serta penderita hipertensi harus sering bertanya kepada petugas kesehatan terkait hipertensi dan mendengarkan pendidikan kesehatan yang bernar yang diberikan oleh petugas kesehatan, apabila ada kegiatan yang diadakan oleh puskesmas seperti Posyandu PTM, penyuluhan dan senam hipertensi, diharuskan penderita hipertensi untuk mengikutinya.
Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; Umur; Riwayat Keluarga; Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension in Indonesia is a health problem with a high prevalence in 2007 which is (31.7%), in 2013 it is (25.8%) and in 2018 the highest prevalence of hypertension in southern Kalimantan is 44.1%. The purpose of this study was to determine the factors that influence hypertension in the UPT Puskesmas Berangas 2020. This type of research is an analytic survey withapproach cross sectional. The sample of this study was the majority of respondents who came to the Berangas Health Center who had a history of hypertension with a sample of 90 respondents. Sampling using thetechnique Accidental Sampling. The results showed that the factors that influence hypertension were knowledge (p-value= 0,000), attitude (p-value= 0.002), age (p-value= 0.001), family history (p-value= 0.008), with disease hypertension. It is recommended to the public to increase knowledge, attitudes and hypertension sufferers should often ask health workers related to hypertension and listen to health education that is given by health workers, if there are activities held by health centers such as Posyandu PTM, counseling and hypertension gymnastics, it is better for people with hypertension so diligently to follow it.

Keywords : Knowledge; Attitude; Age; Family History; Hypertension

PENDAHULUAN

Data *Word Health Organization(WHO),* menunjukkan seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 24,4% penduduk dunia menderita penyakit hipertensi dengan perbandingan 26,6% laki-laki dan 26,1% perempuan, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 dari 972 juta menderita hipertensi, 333 berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara berkembang termasuk Indonesia. Data statistik menyatakan terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk di Indonesia mengalami hipertensi di usia 18 tahun ke atas(WHO, 2015).

Hipertensi merupaka *the silent disease,* karena masih banyak orang tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya, salah satu penyebab terbesar dari penyakit hipertensi yaitu stroke, baik tekanan darah sistolik maupun diastolik(Rudianto, 2013).

Menurut *American Heart Association* (AHHA), penduduk Amerika yang menderita hipertensi berusia di atas 20 tahun sudah mencapai angka 74,5 juta jiwa dansekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya(Kemenkes RI, 2014).

Diperkirakan 80% akan mengalami kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di Negara yang berkembang pada tahun 2025. Dari 639 juta kasus di tahun 2000, diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 1,15 miliar di tahun 2025(Ardiansyah, 2012).

Data Riskesdas Litbang Depkes(2013), hipertensi di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan dengan angka prevalensi tinggi sebesar 25,8%, prevalensi tertinggi Bangka Belitung (30,9%) kemudian diikuti Kalimantan Selatan(30,8%), Kalimantan Timur(29,6%), Jawa Barat(29,4%)(Kemenkes RI, 2014).

Hipertensi adalah suatu kondisi medis ditandai dengan terjadinya peningkata tekanan darah, tinggi da rendahnya tekanan darah tersebut ditentukan oleh tekanan darah sistolik dan diastolik, batas tekanan darah normal bervariasi sesuai dengan umur. Di Indonesia Hipertensi merupakan masalah yang serius dengan angka prevalensi 12%0-22%, penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa 1,8%-28,5% penduduk Indonesia yang berusia 20 tahun adalah penderita hiperetnsi, sehingga perlu upaya pencegahan yang dilakukakan mulai dari tingkat pelayanan kesehatan terbawah yaitu Puskesmas(KemenkesRI, 2015).

Berdasarkan Riskesdas(2018), hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi pada tahun 2007 (31,7%), di tahun 2013 (25,8%) dan pada tahun 2018 di Kalimantan Selatan angka prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar (44,1%)(Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara penulis sementara dengan 10 pasien yang datang ke UPT Puskesmas Berangas didapatkan hasil bahwa ada 7 pasien yang mengalami hipertensi.

Data laporan tahunan di UPT Puskesmas Berangas tahun 2019, menunjukan bahwa penyakit hipertensi menjadi urutan ke tiga dari 10 penyakit tertinggi dengan penderita sebanyak 761 jiwa. (laporan Tahunan, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik (Notoadmodjo, 2002), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, umur, riwayat keluarga dan penyakit hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020.

Desain penelitian ini cross sectional yaitu pengumpulan data yang terdiri dari variabel independen pengetahuan, sikap, umur, dan riwayat keluarga, serta variabel dependen hipertensi yang dikumpulkan dalam waktu bersamaaan(Notoatmodjo,2010).

Sampel penelitian ini sebagian responden yang datang ke Puskesmas Berangas dengan riwayat hipertensi, menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu peneliti secara kebetulan bertemu dengan responden sehingga dapat dijadikan sebagai sampel(Sugiono, 2009).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel penyakit hipertensi, pengetahuan, sikap, umur dan riwayat keluarga di wilayah kerja UPT Puskesmas Berangas Tahun 2020

No	Variabel	Total	%
1.	**Penyakit Hipertensi**		
	Hipertensi Derajat I	43	47.8
	Hipertensi Derajat II	27	30.0
	Hipertensi Derajat III	20	22.2
	Jumlah	**90**	**100**
2	**Pengetahuan**		
	Baik	27	30.0
	Cukup	20	22.2
	Kurang	43	47.8
	Jumlah	**90**	**100**
3	**Sikap**		
	Positif	62	68.9
	Negatif	28	31.1
	Jumlah	**90**	**100**
4	**Umur**		
	Usia Dewasa Dini	39	43.3
	Usia Dewasa Madya	51	56.7
	Jumlah	**90**	**100**
5	**Riwayat Keluarga**		
	Tidak Ada	22	43.3
	Ada	68	56.7
	Jumlah	**90**	**100**

Data primer, 2020

Distribusi frekuensi Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020, Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki penyakit hipertensi derajat I sebanyak 43 responden (47,8%).

Distribusi frekuensi Pengetahuan Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020, Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui responden dengan pengetahuan kurang adalah jumlah terbanyak yaitu 43 responden (47,8%).

Distribusi frekuensi Sikap Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020, Berdasarkan data grafik 3 dapat diketahui responden dengan sikap positif sebanyak 62 responden (68,9%).

Distribusi frekuensi Umur Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020, Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa usia dewasa madya/setengah baya hampir seimbang yaitu 51 responden (56,7%).

Distribusi frekuensi Riwayat Keluarga Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020, Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui responden dengan ada riwayat keluarga sebanyak adalah 68 responden (75,6%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, sikap, umur dan riwayat keluarga dengan penyakit hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Berangas Tahun 2020

Variabel	Penyakit Hipertensi						Total		p-value
	Hipertensi Derajat I		Hipertensi Derajat II		Hipertensi Derajat III				
	n	%	N	%	n	%	N	%	
Pengetahuan									
Baik	5	18.5%	14	51.9%	8	29.6%	27	100	0,000
Cukup	7	35.0%	7	35.0%	6	30.0%	20	100	
Kurang	31	72.1%	6	14.0%	6	14.0%	53	100	
Sikap									
Positif	37	59.7%	13	21.0%	12	19.4%	62	100	0,002
Negatif	6	21.4%	14	50.0%	8	28.6%	28	100	
Umur									
Usia dewasa dini	27	69.2%	9	23.1%	3	7.7%	39	100	0,001
Usia dewasa madya	16	31.4%	18	35.3%	17	33.3%	51	100	
Riwayat Keluarga									
Tidak Ada	5	22.7%	12	54.5%	5 22.7%		22	100	0,008
Ada	38	55.9%	15	22.1%	15 22.1%		68	100	

Data primer, 2020

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan kurang dengan hipertensi derajat I sebanyak 31 responden (72,1%), sedangkan hasil analisis Uji *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan penyakit hipertensi.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* yang memiliki hubungan pengetahuan dengan penyakit hipertensi diperoleh *p Value* (0,000). *p Value* = 0,000 < α = 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan pasien yang menderita penyakit hipertensi dengan penyakit hipertensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Valdano A. Limbong (2016). "yang meneliti Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa 2016 yang memperoleh hasil bahwa tingkat kepercayaan 95% (ȁ=0,05)". Analisis hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian hipertensi diperoleh *p value* = 0,000, dan analisis hubungan antara sikap dengan kejadian

hipertensi diperoleh *p value* = 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan dan sikap pasien dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa 2016.

b. Hubungan Sikap Dengan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sikap positif dengan hipertensi derajat I sebanyak 37 responden (59,7%), sedangkan hasil analisis Uji *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,002 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penyakit hipertensi.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* yang memiliki hubungan sikap dengan penyakit hipertensi diperoleh *p Value* (0,002). *p Value* = 0,002 < α = 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan antara sikap pasien yang menderita penyakit hipertensi dengan penyakit hipertensi.

Sejalan dengan penelitian Dea Gita Septianingsih (2018) di Puskesmas Semata 2018, mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi yang memperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan terhadap pengendalian hipertensi dengan *p value* yaitu p=0.000 (p<0.05) untuk tingkat pengetahuan dan *p value* yaitu p=0.000 (p<0.05) untuk sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengendalian hipertensi.

c. Hubungan Umur dengan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa usia dewasa dini dengan hipertensi derajat 1 adalah 27 responden (69,2%), sedangkan hasil analisis Uji *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan umur dengan penyakit hipertensi.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* yang memiliki hubungan umur dengan penyakit hipertensi diperoleh *p Value* (0,001). *p Value* = 0,001 < α = 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan antara umur pasien yang menderita penyakit hipertensi dengan penyakit hipertensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nita Widjaya (2018) "yang meneliti Hubungan usia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Kresik dan Tegal Angus, Kabupaten Tanggerang Tahun 2018 yang memperoleh hasil bahwa hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi *p-value* 0,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Kresek and Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Banten 2018".

d. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Berangas Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4 diketahui ada riwayat keluarga dengan hipertensi derajat I adalah 38 responden (55,9%), sedangkan hasil analisis Uji *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,008 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan penyakit hipertensi.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* yang memiliki hubungan riwayat keluarga dengan penyakit hipertensi diperoleh *p Value* (0,008). *p Value* = 0,008 < α = 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan antara riwayat keluarga pasien yang menderita penyakit hipertensi dengan penyakit hipertensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggun Suprihatin (2016) "yang meneliti Hubungan antara kebiasaan merokok, aktivitas fisik, riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Nguter Tahun 2016 yang memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok (p=0,603; OR=0,763; 95%CI = 0,274-2,123), aktivitas fisik (p=0,160; OR=3,898; 95%CI = 0,769-19,761) dan ada hubungan antara riwayat keluarga (p=0,008; 95%CI = 0,127-0,691) dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Nguter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok, aktifitas fisik dan ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ngute"r.

KESIMPULAN

Diketahui hasil penyakit hipertensi derajat I merupakan responden terbanyak yaitu 43 responden (47,8%). Hasil pengetahuan yang kurang merupakan responden terbanyak yaitu 43 responden (100,0%). Hasil sikap yang positif merupakan responden terbanyak yaitu 62 responden (68,9%). Hasil umur dewasa madya merupakan responden terbanyak yaitu 51 responden (56,7%). Hasil ada riwayat keluarga merupakan responden terbanyak yaitu 68 responden (75,6%).

Terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan penyakit hipertensi dengan *p-value* = 0,000. Terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan sikap dengan penyakit hipertensi dengan *p-value* = 0,002. Terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan umur dengan penyakit hipertensi dengan *p-value* = 0,001. Terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan riwayat keluarga dengan penyakit hipertensi dengan *p-value* = 0,008

SARAN

Meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang penyebab hipertensi, gejala hipertensi dan cara pencegahannya menggunakan media komunikasi, informasi, serta melakukan pendekatan kepada masyarakat misalnya dengan inovasi promkes GERTAK CHINTA (Gerakan Terpadu Cegah Hipertensi Kita) yang meliputi pemeriksaan tekanan darah secara rutin, melakukan screening pada lansia, sosialisasi tentang faktor resiko dan pengendalian hipertensi sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggun Suprihatin, (2016). Hubungan antara kebiasaan merokok, aktivitas fisik, riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Nguter Tahun 2016: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ardiansyah, (2012). Medikal Bedah Untuk Mahasiswa, Jogjakarta: DIVA Press.

Dea Gita Septianingsih, (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas semata 2018: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Kemenkes RI, (2014). *Hipertensi*, Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kemenkes RI, (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI, (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018.

Nita Widjaya, (2018). *Hubungan usia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Kresik dan Tegal Angus, Kabupaten Tanggerang Tahun 2018*: Universitas YARSI Jakarta.

Notoatmodjo, 2010. Metodologi penelitian kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta

UPT Puskesmas Rawat Inap Berangas 2019. Laporan Tahunan Program UPT Puskesmas Rawat Inap Berangas.

Rudianto. 2013. *Faktor-Faktor Resiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, 2000. Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

WHO. World Health Statistic 2015. Geneva: World Health Organization, 2015.

Valdano A. Limbong, (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa 2016*: Universitas Sam Ratulan